

# Perlunya Mengembangkan Industri Kreatif Berbasis Ranting (2)

SAPARDI

Anggota-anggota Muhammadiyah yang terhimpun dalam Ranting-Ranting dapat didorong dan ditingkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam mengembangkan industri-  
industri kreatif. Misalnya, memproduksi produk-produk keperluan rumah tangga: sabun mandi, sabun cuci, shampoo, minyak goreng, garam, atau sembilan kebutuhan pokok lainnya, perabot-perabot rumah tangga dll. Produk-produk makanan olahan yang dapat dikembangkan secara terpadu dengan upaya pemberdayaan petani dan dapat bekerjasama dengan pusat-pusat penelitian di perguruan tinggi Muhammadiyah. Aneka industri kerajinan berbahan baku kayu, bambu, batu, logam maupun industri batik, konveksi, dan tenun dapat dioptimalkan produksinya.

Ikhtiar tersebut diperlukan agar produk-produk yang muncul dapat didistribusikan melalui "Kedai Kami", setidaknya 60-70% atau bahkan lebih "Kedai Kami" diisi produk-produk yang berasal dari pengembangan industri kreatif yang ada di Ranting-Ranting, baik secara individual maupun kolektif/jamaah.

## Strategi Implementasi

Untuk mengawalinya, anggota-anggota Muhammadiyah di Ranting-Ranting, yang saat ini mengembangkan usaha/industri kreatif di berbagai bidang usaha, dapat dimotivasi untuk menjadi pelopor di lingkungannya. Meskipun pemasarannya masih ke pasaran umum, namun sebagai upaya penataan organisasi dan persiapan untuk mendukung upaya membangun kembali "Kedai Kami", anggota-anggota Muhammadiyah yang telah/masih bergerak dalam bidang usaha kreatif tersebut dapat sebagai *data base* awal, sehingga ketika sistem siap dan disepakati membangun kembali "Kedai Kami", entah

di mana, kapan, dari mana, dan oleh siapa pun (PP, PW, PD, PC atau Ortom); produk-produk hasil pengembangan industri kreatif berbasis Ranting tersebut langsung dapat didistribusikan ke "Kedai Kami".



Foto: IMAGE BANK

Lalu bagaimana dengan aksesnya, baik yang menyangkut pengetahuan tentang produksinya sendiri, perangkat teknologi, dan pembiayaannya? Inilah perlunya multi *stake holder* dalam pengembangan industri kreatif berbasis Ranting. Aspek pembiayaan barangkali sudah tidak dikuatirkan lagi, karena eksistensi BMT/BTM di lingkungan Muhammadiyah yang tinggal mensinergikan proposal dan kelayakan usaha dari pengembangan industri kreatif berbasis Ranting. Bila memungkinkan, dalam arti sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Muhammadiyah; dana-dana CSR atau *funding* dapat dimanfaatkan.

Terkait dengan pengetahuan dan teknologi, dapat disinergikan dengan pusat riset yang berkembang di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan pusat-pusat rekayasa teknologi tepat guna di berbagai daerah

agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara hasil-hasil riset dengan penerapannya. Tidak lupa tentunya dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan pemerintah, karena hal ini sebenarnya menjadi kewajiban pemerintah.

Yang masih menjadi persoalan adalah bagaimana pengelolanya? Karena membangun kembali "Kedai Kami" maupun pengembangan industri kreatif berbasis Ranting perlu pengelola yang fokus, intensif, dan tidak bersifat sambilan. Bagi anggota Muhammadiyah yang akan mengembangkan industri kreatif berbasis Ranting tidak akan efektif bila menangani masalah dari hulu sampai hilir, menangani produksi juga masih dituntut untuk mencari investor, mencari pasarnya, mencari bahan bakunya, mengurus perijinan dan administrasi lainnya. Oleh karena itu, perlukah *Training of Triner (ToT)* bagi wirausaha Muhammadiyah yang berada di Ranting-Ranting yang nantinya diproyeksikan sebagai aktor penggerak pengembangan industri kreatif di lingkungan Ranting Muhammadiyah. Atau perlukah membentuk *Business Development Center* Muhammadiyah, minimal di tingkat Cabang yang berperan menjembatani pusat-pusat produksi dengan pasar, pusat-pusat rekayasa teknologi, pusat-pusat pembiayaan (BTM/BMT) dan juga menjembatani dengan pusat riset, baik dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah maupun fasilitas yang dimiliki pemerintah, dan membantu dalam penyusunan studi kelayakan serta proposal, sehingga antara aktivitas "Kedai Kami" dengan aktivitas pengembangan industri kreatif berbasis Ranting dapat berjalan sinergis dan dinamis.

*Penulis adalah Direktur Pusat Pengembangan Ekonomi Kerakyatan pada Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Solo.*